

Persepsi Guru atas Kehadiran Platform Merdeka Mengajar sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SDN Nyapah 2

Syifa Nurfebriyani¹, Reksa Adya Pribadi², Firdaus³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Surel: reksapribadi@untirta.ac.id

Abstract

Teachers are the main source in the process of developing students' abilities in learning. Teachers will be examples who will facilitate students in the learning process. Because there are many things that teachers have to do, a teacher must be professional and have a lot of knowledge. The government has released the Merdeka Teach platform which is specifically designed to support improving teacher competence. This study aims to describe teachers' perceptions of the presence PMM as an effort to develop teachers' professional competence. This study uses a qualitative approach with descriptive methods obtained from interview, observation, and documentation sources. The subjects in this study were the principal and 3 teachers at SDN Nyapah 2, the data obtained through interviews, observations and documentation were then analyzed using an analytical approach. *Miles and Huberman*. The results of this study indicate that gTeachers and principals responded positively to the presence of PMM because they were aware of the features available in PMM. according to teacher needs because PMM provides various content and training so that teachers can learn to develop their knowledge, skills, and competencies as teachers.

Keyword: Teacher, Independent Teaching Platform, Professional Teacher

Abstrak

Guru menjadi sumber utama dalam proses pengembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang akan menjadi contoh yang akan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena banyak yang harus dilakukan guru, maka seorang guru harus profesional memiliki banyak pengetahuan. Pemerintah telah merilis platform Merdeka mengajar yang dirancang khusus untuk mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru atas kehadiran PMM sebagai upaya pengembangan kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang diperoleh dari sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 guru di SDN Nyapah 2, data yang diperoleh melalui dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis *Miles and Huberman*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah merespon positif hadirnya PMM karena menyadari fitur-fitur yang tersedia di dalam PMM sesuai dengan kebutuhan guru karena PMM menyediakan berbagai konten dan pelatihan agar guru dapat belajar mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya sebagai guru.

Kata Kunci: Guru, Platform Merdeka Mengajar, Guru Profesional

PENDAHULUAN

Guru menjadi sumber utama dalam proses pengembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang akan menjadi contoh yang akan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena banyak yang harus dilakukan guru, maka seorang guru harus profesional memiliki banyak pengetahuan (ElSayary, 2023; Wei, 2024). Keberhasilan proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh profesionalnya guru. Guru tidak hanya menjalankan profesinya dengan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya secara tepat, namun guru harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampunya dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan (Cameron et al., 2024; Nor et al., 2022).

Akibat dari perkembangan zaman yang cepat, guru harus menguasai berbagai macam hal. Saat ini guru dituntut lebih dalam lagi dalam memanfaatkan teknologi, karena jika tidak maka guru tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam baik dari cara belajar, maupun minat belajar akibat perkembangan zaman (Annamalai, 2025; Pratama et al., 2023). Mengingat dari dampaknya perkembangan teknologi berkembang dengan cepat tersebut, guru harus cepat dan belajar lebih keras lagi agar tidak tertinggal (Kinas & Nilawati, 2024; Olanrewaju et al., 2021). Penting bagi guru memiliki kompetensi profesional dengan menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya. Menurut Muhammadiyah et al. (2022) Guru yang profesional memiliki peran yang sangat penting karena mampu menguasai berbagai metode pengajaran yang efektif

dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, guru profesional juga dapat mengenali kebutuhan dan potensi setiap peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih personal dan bermakna. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, di mana peserta didik merasa dihargai dan diterima tanpa diskriminasi (Heinz et al., 2025; Killen & Rutland, 2022). Tidak hanya itu, guru profesional juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap saling menghormati dan toleransi di dalam kelas. Melalui profesionalismenya, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat yang mereka miliki, termasuk di luar kegiatan akademik (Atstsaury et al., 2023; Shutaleva et al., 2023; L. Wijaya, 2023).

Pengembangan diri yang dilakukan secara terus menerus memungkinkan guru dapat mengikuti tuntutan pendidikan di masa depan sehingga dapat berkontribusi lebih baik pada kualitas pendidikan (Madin et al., 2022; Masuwai et al., 2024). Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik seharusnya mengupayakan lebih profesional dalam menjalankan tugas dan profesinya. Saat ini sudah banyak berbagai macam sarana untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan tersedianya berbagai macam *workshop*, seminar, pelatihan dari luring maupun daring, dan mengikuti pendidikan lagi yang dinamakan PPG (Pendidikan Profesi Guru). Amelia et al. (2022); Faujiah et al. (2023) dan Tatto, (2021) menyebutkan bahwa langkah peningkatan profesionalisme guru diantaranya mengikuti program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, penyetaraan dan sertifikasi, supervisi pendidikan, pemberdayaan MGMP,

mengikuti pelatihan, membaca, aktif dalam organisasi dan kerja sama dengan teman sejawat. Upaya ini telah menemukan titik terang, pemerintah telah merilis *platform* Merdeka mengajar yang dirancang khusus untuk mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru.

Berkat tersedianya akses pelatihan berkualitas bagi guru melalui platform Merdeka Mengajar, jumlah peserta pelatihan mengalami peningkatan hingga tujuh kali lipat dibandingkan tahun 2019. Selain itu, lebih dari 95% sekolah telah menerapkan perencanaan berbasis data melalui platform Rapor Pendidikan, yang menunjukkan bahwa solusi teknologi tersebut berhasil membantu berbagai aktor pendidikan—mulai dari guru, kepala sekolah, hingga kepala dinas—untuk lebih fokus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemdikbud, 2024). Data tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan platform Merdeka Mengajar di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEKS) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum mampu menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan profesi yang diharapkan. Banyak di antara mereka yang kesulitan mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) karena kurang memanfaatkan teknologi, sehingga sulit memperoleh informasi terbaru (Antonenko & Abramowitz, 2023; Chubb et al., 2022). Kondisi ini membuat guru tidak dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang seharusnya meningkatkan kompetensi profesional mereka. Nguyen et al. (2022) dan Pribadi et al. (2024), juga menegaskan bahwa masih terdapat guru yang kurang kompeten sebagai pengajar, terutama

karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, dan mampu mendorong keaktifan peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, pemangku kepentingan pendidikan terus melakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru (Al-Harthi et al., 2022; C. Wijaya et al., 2023). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pun menghadirkan wadah pendidikan dan pelatihan online berupa Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Nyapah 2, wawancara menunjukkan bahwa para guru telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional mereka. Melalui platform tersebut, guru dapat memperoleh referensi modul ajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, mengikuti pelatihan atau workshop daring yang membantu pengembangan kompetensi profesional, serta berkolaborasi dengan pendidik lain di seluruh Indonesia untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas wawasan guru, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Sejalan dengan itu Ekantiningsih & Sukirman (2023); Mukhibat (2023) dan Sumarni et al., (2024), menyatakan bahwa pelatihan sangat membantu guru dalam memahami dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan lebih optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka selanjutnya peneliti mencoba untuk

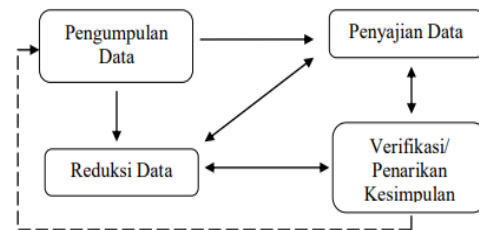
mengangkat judul penelitian yaitu ‘Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SDN Nyapah 2’’ yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana pemanfaatan platform merdeka mengajar yang dilaksanakan guru di sekolah sebagai bentuk profesionalismenya. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan persepsi guru atas kehadiran PMM sebagai upaya pengembangan kompetensi profesional guru di SDN Nyapah 2.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak melibatkan angka, statistik, maupun fenomena yang harus diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan detail terhadap konteks penelitian (Nartin et al., 2024; Sugiyono, 2022). Data yang dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Murdiyanto (2020) dan Nasution (2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil akhir.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui instrumen pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Gunawan, 2022). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan tiga orang guru di SDN Nyapah 2 sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder berasal dari informasi tambahan yang relevan seperti buku, literatur terkait, dan sumber pendukung lainnya. Seluruh data yang diperoleh

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis (Miles et al., 2014).



**Gambar 1. Model Analisis Data
Miles and Huberman**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru merupakan kunci dalam menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas. Dengan mempunyai kompetensi yang baik, guru dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan melalui pemberian pengalaman belajar yang bermakna (Chiu, 2024; Ng et al., 2023). Maka dari itu, kompetensi penting dimiliki oleh seorang guru, khususnya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini telah tercantum secara jelas dalam Pasal 8 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk mendukung pengembangan kompetensi tersebut melalui berbagai pelatihan dan fasilitas yang memungkinkan guru memperdalam pengetahuan serta keterampilannya.

Kurikulum Merdeka hadir dengan tuntutan baru yang mengharuskan guru memiliki

kemampuan dan wawasan memadai dalam mengimplementasikannya. Mustakim et al. (2024) dan Pujiarti et al. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus belajar dan berkembang agar dapat memanfaatkan fleksibilitas kurikulum ini secara optimal. Empat kompetensi guru—pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional—menjadi dasar bagi guru dalam menguasai kurikulum serta menjalankan pembelajaran yang efektif (Surtini & Muhtar, 2024).

Dalam praktiknya, guru perlu memiliki pengetahuan yang luas dan keinginan untuk terus meningkatkan kompetensinya. Salah satu keahlian penting adalah kemampuan mengimplementasikan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum Merdeka. Guru di SDN Nyapah 2 memperoleh informasi tentang pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini hadir pada tahun 2022 pasca pandemi Covid-19 sebagai upaya membantu guru menguasai kurikulum baru. Selain dari PMM, guru juga mendapatkan informasi melalui *YouTube*, media sosial, KKG, dan kelompok belajar (kombel) yang ikut mendukung proses pemahaman dan penerapan kurikulum.

Narasumber mengungkapkan bahwa pertama kali mendengar PMM pada tahun 2022 saat diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Kesan awal yang muncul adalah rasa kaget dan kebingungan terkait apa itu PMM, cara mengoperasikannya, serta langkah yang harus dilakukan. Kekhawatiran ini wajar terjadi karena PMM merupakan inovasi

baru yang bertujuan menjembatani guru dari berbagai latar belakang dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Transformasi digital dalam pendidikan memang sering menimbulkan kecemasan, terutama bagi guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara intensif (Alharbi, 2025; Henderson & Corry, 2021).

Kekhawatiran tersebut juga muncul karena guru merasa bahwa pemanfaatan PMM berpotensi mengganggu proses belajar mengajar yang sudah cukup padat dengan berbagai tugas administrasi. Namun, Hariandi et al. (2023) dan Hermawan & Wirza (2025) menegaskan bahwa PMM memberikan kesempatan kepada guru untuk mengakses materi pelatihan berkualitas tinggi yang dapat dipelajari secara fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa PMM sebenarnya dirancang untuk membantu, bukan membebani guru, terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik.

Baik kepala sekolah maupun guru menilai bahwa PMM sangat relevan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pengajaran. PMM merupakan inisiatif pemerintah untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara benar. Platform ini menyediakan sumber daya yang luas untuk membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif. Guru didorong untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student center*), sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kebutuhan, minat, serta bakat peserta didik (Ferdous & Novita, 2023; Silmi et al., 2025).

Melalui PMM, guru belajar merancang pembelajaran yang berdampak pada tujuan belajar serta mendukung kemandirian peserta didik. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan agar peserta didik aktif, kreatif, dan mampu belajar secara mandiri. PMM juga menyediakan fitur yang membantu guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ketaren et al. (2022) dan Ramadhani et al. (2024), bahwa PMM membantu guru mengajar berdasarkan kebutuhan peserta didik, menyediakan pelatihan, dan memberi inspirasi bagi sesama guru.

Fitur-fitur dalam PMM dirancang sesuai kebutuhan pendidik, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi kapan pun tanpa terikat ruang dan waktu Amir et al. (2025) dan Kurniadi & Ismanto, (2025). Fleksibilitas ini sangat bermanfaat bagi guru yang memiliki jadwal padat. Teknologi memungkinkan guru belajar tanpa harus meninggalkan tugas mengajar di sekolah hanya untuk mengikuti pelatihan tatap muka. Namun, perkembangan teknologi dan hadirnya PMM juga menuntut guru untuk konsisten mengembangkan diri, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Çakır et al. (2021) dan Pujiarti et al. (2023) menegaskan bahwa pengembangan diri ini berkaitan dengan kompetensi disiplin ilmu serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Meski demikian, penggunaan PMM dapat mempengaruhi rutinitas guru, khususnya terkait pengisian e-Kinerja yang membutuhkan waktu hingga satu tahun. Guru tidak boleh berfokus pada platform hingga mengabaikan peserta didik, karena

bagaimanapun peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi. Setelah menggunakan PMM, guru terlihat mengalami perubahan positif dalam penggunaan metode mengajar, perencanaan pembelajaran, dan pemanfaatan media inovatif. Dampaknya terlihat pada peserta didik yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan semangat belajar.

Guru memahami bahwa teknologi membawa dampak positif sekaligus risiko sehingga perlu dikelola dengan bijak. Al-khreshah (2024); Samala et al. (2025) dan Yani & Rahmadani, (2024) menekankan bahwa pemahaman guru sangat penting agar manfaat teknologi dapat dimaksimalkan dan risikonya diminimalkan. Guru di SDN Nyapah 2 merasa terbantu oleh PMM terutama dalam pengembangan profesional melalui pelatihan mandiri dan webinar. Mereka juga melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi tantangan dan kekurangan, serta menentukan tindak lanjut. Sekolah membentuk tim koordinator PKG untuk membantu guru mengakses PMM dan menyediakan panduan teknis. Refleksi dan pendampingan ini penting agar guru dapat terus beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Nyapah 2, terutama dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun awalnya guru merasa bingung dan khawatir, PMM membantu mereka mengembangkan keterampilan

pedagogik dan profesional melalui pelatihan mandiri yang fleksibel. Pemanfaatan PMM juga mendorong guru merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Dukungan sekolah melalui kegiatan refleksi dan pendampingan turut memperkuat kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi dan perubahan kurikulum. Secara keseluruhan, PMM menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Harhi, A. S., Hammad, W., Al-Seyabi, F., Al-Najjar, N., Al-Balushi, S., & Emam, M. (2022). Evaluating the effectiveness of teacher education in Oman: a multiple case study of multiple stakeholders. *Quality Assurance in Education*, 30(4), 477–494. <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2021-0180>
- Al-khresheh, M. H. (2024). Bridging technology and pedagogy from a global lens: Teachers' perspectives on integrating ChatGPT in English language teaching. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100218. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100218>
- Alharbi, M. S. (2025). Digital transformation and EFL anxiety: A mixed-methods study on the impact of online learning on the language acquisition psychology of Saudi Arabian students. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101721>
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144–155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Amir, J., Tamsiruddin, T., Saleh, M., Dalle, A., & Irmawati, I. (2025). Digital-Based Differentiated Teaching Materials (Barista) on The Material of Writing Procedure Texts. *Educational Process International Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.230>
- Annamalai, N. (2025). Factors affecting English language high school teachers switching intention to ChatGPT: a Push-Pull-Mooring theory perspective. *Interactive Learning Environments*, 33(2), 1367–1384. <https://doi.org/10.1080/10494820.2024.2371928>
- Antonenko, P., & Abramowitz, B. (2023). In-service teachers' (mis)conceptions of artificial intelligence in K-12 science education. *Journal of Research on Technology in Education*, 55(1), 64–78. <https://doi.org/10.1080/15391523.2022.2119450>
- Attsaury, S., Hadiyanto, H., & Supian, S. (2023). Principal's Strategy to Improve Teachers Professional

- Competence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.775>
- Çakır, R., Şahin, H., Balci, H., & Vergili, M. (2021). The effect of basic robotic coding in-service training on teachers' acceptance of technology, self-development, and computational thinking skills in technology use. *Journal of Computers in Education*, 8(2), 237–265. <https://doi.org/10.1007/s40692-020-00178-1>
- Cameron, T., Ambrose Brown, V., Katz-Buonincontro, J., Anderson, R. C., Edmunds, A., Land, J., & Livie, M. (2024). “Mirrors and windows:” a case study of educators' culturally responsive teaching aspirations and syllabi transformation in the arts. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104714. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104714>
- Chiu, T. K. F. (2024). Future research recommendations for transforming higher education with generative AI. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100197. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100197>
- Chubb, J., Cowling, P., & Reed, D. (2022). Speeding up to keep up: exploring the use of AI in the research process. *AI & SOCIETY*, 37(4), 1439–1457. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01259-0>
- Ekantiningih, P. D., & Sukirman, D. (2023). Trends of education and training teacher competency in information and communication technology. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 87–105. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i1.52630>
- ElSayary, A. (2023). The impact of a professional upskilling training programme on developing teachers' digital competence. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(4), 1154–1166. <https://doi.org/10.1111/jcal.12788>
- Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Jim :Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 886–895. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>
- Ferdaus, S. A., & Novita, D. (2023). The Implementation of The Merdeka Curriculum in English Subject at A Vocational High School in Indonesia. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 297. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i2.1201>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hariandi, A., Dewi, K. P., Voseka, R., Sari, S. A., & Ramawani, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(01), 7737–7746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2>

- Heinz, M., Rory, M. D., & Keane, E. (2025). The essential role of teacher diversity in creating equitable and inclusive learning environments: an interdisciplinary conceptual framework. *Learning Environments Research*, 28(2), 387–407. <https://doi.org/10.1007/s10984-025-09540-5>
- Henderson, J., & Corry, M. (2021). Teacher anxiety and technology change: a review of the literature. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(4), 573–587. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2021.1931426>
- Hermawan, H. A., & Wirza, Y. (2025). Exploring EFL Teachers' Knowledge on the Utilization of Platform Merdeka Mengajar (PMM): Challenges, Possibilities and Practices. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 16(2), 306–320. <https://doi.org/10.26877/eternal.v16i2.1570>
- Kemdikbud. (2024). *UNESCO dan UNICEF Tunjuk Indonesia Adakan Gateways Study Visit 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 435/Sipers/A6/IX/2024.
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Killen, M., & Rutland, A. (2022). Promoting Fair and Just School Environments: Developing Inclusive Youth. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 9(1), 81–89. <https://doi.org/10.1177/23727322211073795>
- Kinas, A. A., & Nilawati, F. (2024). *Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5.0 (Studi pada SDN 5/81 Kampuno Kec. Barebbo Kab. Bone)*. 14(2), 110–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i2.7213>
- Kurniadi, N. B. D., & Ismanto, B. (2025). Evaluation of Merdeka Teaching Platform (PMM)-Based Academic Supervision in Enhancing The Implementation of The Merdeka Curriculum and Teacher Performance in Elementary Schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 11(1), 167. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i1.14045>
- Madin, Z., Aizhana, A., Nurgul, S., Alma, Y., Nursultan, S., Al Ayub Ahmed, A., & Mengesha, R. W. (2022). Stimulating the Professional and Personal Self-Development of Future Teachers in the Context of Value-Semantic Orientation. *Education Research International*, 2022, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2022/8789773>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for

- continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Muzakki, A., Nuramila, N., & Fauzi, Z. A. (2022). The Role of the Professional Teacher as the Agent of Change for Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6887–6896.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1372>
- Mukhibat, M. (2023). Differentiate Learning Management to Optimize Student Needs and Learning Outcomes in An Independent Curriculum. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 73–82.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2386>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Rosda Karya.
- Mustakim, M., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). THE INDEPENDENT CURRICULUM IN EDUCATIONAL THEORY REVIEW: CHALLENGES AND SOLUTIONS. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 2480.
<https://doi.org/10.33394/realita.v9i2.12391>
- Nartin, N., Faturrahman, F., Deni, A., Santoso, Y. H., Paharuddin, P., Suacana, I. W. G., Indrayani, E., Utama, F. Y., Tarigan, W. J., & Eliyah, E. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In M. Albina (Ed.), *Cv. Harva Creative* (Vol. 11, Issue 1).
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Su, J., Ng, R. C. W., & Chu, S. K. W. (2023). Teachers' AI digital competencies and twenty-first century skills in the post-pandemic world. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 137–161.
<https://doi.org/10.1007/s11423-023-10203-6>
- Nguyen, L. T., Kanjug, I., Lowatcharin, G., Manakul, T., Poonpon, K., Sarakorn, W., Somabut, A., Srisawasdi, N., Traiyarach, S., & Tuamsuk, K. (2022). How teachers manage their classroom in the digital learning environment – experiences from the University Smart Learning Project. *Heliyon*, 8(10), e10817.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10817>
- Nor, H., Hizriani, N., & Kadariyah, N. L. (2022). Teachers' Materials Development, Lesson Planning, and Teaching Skills Readiness in Teaching English. *PANYONARA: Journal of English Education*, 4(1), 32–64.
<https://doi.org/10.19105/panyonara.v4i1.5909>
- Olanrewaju, G. S., Adebayo, S. B.,

- Omotosho, A. Y., & Olajide, C. F. (2021). Left behind? The effects of digital gaps on e-learning in rural secondary schools and remote communities across Nigeria during the COVID19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 2, 100092.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100092>
- Pratama, M. P., Sampelolo, R., & Lura, H. (2023). REVOLUTIONIZING EDUCATION: HARNESSING THE POWER OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE FOR PERSONALIZED LEARNING. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 5(2), 350–357.
<https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i2.877>
- Pribadi, R. A., Nasuha, S. U., Meisaroh, S., & Kurnia, R. R. (2024). PERAN GURU PROFESIONAL DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN BATOK BALI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 676–687.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2200>
- Pujiarti, E., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 11–18.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>
- Ramadhani, R., Indrawadi, J., Ananda, A., & Moeis, I. (2024). Enhancing Pancasila Education Through the Merdeka Mengajar Platform: An Analysis of Its Impact on Teaching Quality in Secondary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4430–4438.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6099>
- Samala, A. D., Rawas, S., Wang, T., Reed, J. M., Kim, J., Howard, N.-J., & Ertz, M. (2025). Unveiling the landscape of generative artificial intelligence in education: a comprehensive taxonomy of applications, challenges, and future prospects. *Education and Information Technologies*, 30(3), 3239–3278.
<https://doi.org/10.1007/s10639-024-12936-0>
- Shutaleva, A., Martyushev, N., Nikonova, Z., Savchenko, I., Kukartsev, V., Tynchenko, V., & Tynchenko, Y. (2023). Sustainability of Inclusive Education in Schools and Higher Education: Teachers and Students with Special Educational Needs. *Sustainability*, 15(4), 3011.
<https://doi.org/10.3390/su15043011>
- Silmi, T. A., Lubis, A., & Maulidi, A. (2025). Model Differentiated Learning in 21st Century Education: A Systematic Review of Strategies, Results, And Challenges. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 60–80.
<https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.3572>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sumarni, Arisa, Sir, P., Abdullah, E., Sartina, & Lestari, S. A. (2024). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Wajo. 4(4), 1219–1228. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1088>
- Surtini, S., & Muhtar, T. (2024). Teachers' Pedagogic Competence in Strengthening Character Education of Students in Elementary Schools: Exploring Effective Strategies. *Jurnal Paedagogy*, 11(3), 568. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11904>
- Tatto, M. T. (2021). Professionalism in teaching and the role of teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44(1), 20–44. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1849130>
- Wei, L. (2024). Transformative pedagogy for inclusion and social justice through translanguaging, co-learning, and transpositioning. *Language Teaching*, 57(2), 203–214. <https://doi.org/10.1017/S0261444823000186>
- Wijaya, C., Ginting, L. R., Iswanto, J., Nadia, M., & Rahman, A. A. (2023). Improving the Quality of Education by Developing the Social Competency of Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1564>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Yani, A., & Rahmadani, N. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA SOCIETY 5.0 DI BIDANG PENDIDIKAN: Bahasa Indonesia. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 35–39.